

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode Tahun 2012-2022

Sisca Azkhari¹, Akhmad Akbar²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang
Dosen Dan Mahasiswa Program Studi Manajemen S1, Universitas Pamulang

email : ¹siscaazkhari12@gmail.com, ²akbarakhmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode tahun 2012-2022 secara parsial dan secara simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t, perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai *t*hitung $-0,949 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikansi $0,371 > 0,05$. Sedangkan perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai *t*hitung $2,916 > t_{tabel} 2,306$ dan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Pengujian secara simultan melalui uji f menunjukkan nilai *F*hitung $8,585 > F_{tabel} 4,459$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return on Asset* (ROA)

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the independent variable Cash Turnover (X1) and Receivables Turnover (X2) on the dependent variable Return on Asset (ROA) at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk for the period 2012-2022 partially and simultaneously. The research method used is quantitative method with descriptive analysis techniques. Based on hypothesis testing with the t test, cash turnover has no partial effect on Return on Assets (ROA) with a calculated *t*value of $-0.949 < t_{table} 2.306$ and a significance value of $0.371 > 0.05$. While accounts receivable turnover has a partial effect on Return on Assets (ROA) with a *t*value of $2.916 > t_{table} 2.306$ and a significance level of $0.019 < 0.05$. Simultaneous testing through the f test shows the calculated *F*value of $8.585 > F_{table} 4.459$ and a significance value of $0.010 < 0.05$, which means that cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously (together) affect Return on Asset (ROA) with a coefficient of determination of 60.3% and the remaining 39.7% is influenced by other variables not tested in this study.*

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, *Return on Asset* (ROA)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, suatu bisnis akan melakukan segala aktivitas untuk mencapai

goals yang telah ditetapkan, yaitu adanya kecukupan modal yang salah satunya bersumber dari kas dan piutang. Perputaran kas, yang dalam bahasa inggris *Cash Turnover Ratio* (CTR) yaitu jumlah perubahan kas perusahaan selama periode

pelaporan. Menurut Kasmir (2019), CTR yaitu membandingkan angka pendapatan yang bersumber dari penjualan dengan kas rata-rata, yang mana hal ini menunjukkan kapabilitas bisnis untuk memperoleh penjualan dari kas yang dipakai, jadi bisa dikaji seberapa sering instansi itu memutar kasnya selama periode pelaporan. Tingkat perputaran kas yang lebih tinggi berarti penggunaan kas lebih efisien, sebaliknya apabila semakin rendah akan menjadi kurang produktif akibat lebih besarnya uang yang disimpan dan tidak terpakai. Ketika perputaran kas tinggi, artinya imbal hasil yang didapatkan lebih cepat. Sehingga dana tersebut bisa digunakan lagi sebagai pembiayaan aktivitas harian perusahaan dan menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil karena adanya kas yang cukup.

Berdasarkan teori dan penjelasan-penjelasan mengenai *cash turnover ratio* (rasio perputaran kas), dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas adalah kecepatan kembalinya kas ke perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan yang bersumber dari penjualan dengan rata-rata kas dalam 1 (satu) periode dalam rangka untuk mencapai visi perusahaan yaitu *return* (imbal hasil) berupa keuntungan yang maksimal.

Selain kas, piutang juga salah satu modal kerja yang dikenal dalam dunia usaha. Perputaran piutang ini merupakan ukuran tentang seberapa seringnya piutang yang timbul karena penjualan kredit diubah menjadi uang tunai (kas) atau bagaimana hutang pelanggan dapat dikembalikan kepada perusahaan secepat mungkin supaya dana yang tersedia dapat diputar kembali menjadi penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Windyana & Yando (2020), perputaran piutang merupakan seberapa seringnya piutang berputar kembali menjadi kas dalam periode pelaporan dengan membandingkan pendapatan yang bersumber dari penjualan dengan rata-rata piutang. Perusahaan maupun pengelola, serta pengguna informasi keuangan eksternal, perlu

mengukur seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola piutang tersebut. Itulah mengapa sangat penting untuk menjaga kredit bersih selama periode terikatnya rata-rata penagihan piutang. Piutang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan yang terdapat dalam laporan neraca bagian aktiva, yang diperoleh dari menjual produk dan layanan secara kredit atau disebut juga sebagai pemberian kredit kepada pelanggan yang umumnya dapat dilunasi dengan tenggat waktu 1-3 bulan.

Berdasarkan teori dan penjabaran diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang ialah skala yang berguna untuk mengindikasikan seberapa seringnya piutang itu dikonversi menjadi uang tunai bagi bisnis setiap periodenya, dihitung dengan rumus perbandingan penjualan dan piutang rata-rata.

Suatu bisnis pastinya dibangun bertujuan mendapatkan *profit*. *Profit* ialah *return* (imbal balik) berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari usaha yang telah dilakukannya, yang biasanya dihitung setiap satu periode pelaporan. Besaran laba yang dihasilkan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengendalikan aset yang dimilikinya. Semakin baik pengendalian asetnya, maka laba yang dihasilkan akan semakin optimal. Untuk menilai baik buruknya perusahaan dalam mengendalikan asetnya dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Menurut Hidayat & Parlindungan (2019), profitabilitas ialah ujung tombak suatu bisnis, yaitu menghasilkan keuntungan (laba) yang besar. Dalam konteks tersebut, *asset* perusahaan memainkan peran penting dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dari sana, penulis menarik kesimpulan terkait profitabilitas ialah penghasilan dari berbagai strategi dan kebijakan yang dibuat perusahaan atas sumber daya yang dimilikinya, yang mana rasio ini akan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka ada potensi bahwa perputaran kas dan perputaran piutang bisa berdampak pada profitabilitas dan meningkatkan keuntungan bisnis. Pada pengamatan ini,

menghitung profitabilitas adalah dari *Return on Assets* (ROA).

Adapun bidang usaha yang dijadikan objek dalam pengamatan ini ialah dari sektor biro wisata, komponen yang ada di dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia, disingkat Permenpar RI Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata. Pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan, sektor wisata adalah sektor yang memberikan fasilitas produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan menyelenggarakan pariwisata. Dalam pasal 3 disebutkan pendaftaran sektor pariwisata harus mematuhi prinsip-prinsip penyediaan layanan publik yang transparan. Adapun prinsip yang dimaksud antara lain: prosedur layanan, persyaratan teknis maupun administratif yang mudah; tenggat waktu yang cepat; akses mudah ke area layanan; standar pelayanan serta informasi jelas dan terbuka.

Namun, menjadi biro wisata tidak selalu menguntungkan. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* yang lalu, banyak usaha-usaha yang kehilangan sebagian besar omsetnya yang notabene merupakan modal kerja yang harus diputar kembali demi kelancaran operasional perusahaan dan memperoleh profit yang diharapkan. Karena kurangnya modal kerja, mengakibatkan perusahaan tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya dan terancam bangkrut.

Untuk melihat kinerja PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk setiap periodenya, bersumber dari laporan keuangan, diketahui dari rasio keuangannya, seperti di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Return on Asset (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode Tahun 2012-2022

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA (%)
2012	10,78 Kali	7,67 Kali	3,98 %
2013	15,30 Kali	5,93 Kali	6,04 %
2014	22,35 Kali	6,96 Kali	3,82 %

2015	26,90 Kali	9,65 Kali	1,73 %
2016	28,88 Kali	12,23 Kali	5,46 %
2017	33,67 Kali	12,06 Kali	6,55 %
2018	44,45 Kali	12,17 Kali	0,63 %
2019	32,52 Kali	8,42 Kali	-3,34 %
2020	6,61 Kali	1,91 Kali	-25,75 %
2021	1,66 Kali	0,74 Kali	-21,93 %
2022	15,93 Kali	9,58 Kali	0,43 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Priode Tahun 2012-2022

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rasio keuangan perusahaan terjadi kenaikan dan penurunan yang disebut *fluktuasi*. Sehingga hal ini perlu dikaji apakah ada kaitannya antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode Tahun 2012-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Kas mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022?
2. Bagaimana Perputaran Piutang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022?
3. Bagaimana Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengkaji apakah Perputaran Kas mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara

- Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.
2. Untuk mengkaji apakah Perputaran Piutang mempengaruhi Return on Asset (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.
 3. Untuk mengkaji apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempengaruhi Return on Asset (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Kas

Pengertian Kas

Menurut Muslih (2019), kas adalah aktiva yang paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sedangkan menurut Maruta (2017), kas merupakan alat untuk mengukur setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktivitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar yaitu kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Kas harus siap tersedia untuk membayar kewajiban lancar dan harus bebas dari setiap kontraktual yang membatasi penggunaannya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, maka akan memiliki tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Pengertian Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140), Perputaran kas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Canizio (2017), Perputaran kas mencerminkan efektifitas modal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin efisien penggunaan kasnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan kas untuk menghasilkan penjualan semakin tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas karena semakin kecil dana yang menganggur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapat dilihat dari perputaran kasnya. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran Kas (Cash Turnover)) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui bahwa cara mencari perputaran kas yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rata-rata kas dapat dihitung dengan jumlah kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan jumlah kas tahun ini dibagi dua. Hasilnya, semakin tinggi perputaran kas artinya semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga

tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

B. Perputaran Piutang

Pengertian Piutang

Menurut Mardiasmo (2016), piutang adalah “tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”.

Sedangkan menurut Eva Nurfitriana (2020), piutang adalah salah satu aktiva lancar yang penting dalam ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang paling besar setelah kas, adanya piutang berasal dari adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan jumlah yang akan ditagihkan kepada pembeli sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit saat ini, sehingga mengakibatkan adanya tuntutan kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang. Kebijakan penjualan kredit oleh perusahaan akan memunculkan dua pos perkiraan dalam neraca. Bagi penjual, ini akan menambah pos piutang dan mengurangi persediaan. Bagi pembeli, ini maka pembelian akan menambah hutang dan menambah persediaan.

Menurut Iqro Raditya dan M. Nursidin (2019), piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha merupakan jumlah yang ditagihkan kepada pelanggan atas transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya memiliki jangka waktu atau jatuh tempo selama 30-60 hari, tergantung syarat kredit yang diberikan seperti n/30 atau n/60.

2. Piutang Wesel atau Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Piutang wesel atau wesel tagih adalah surat hutang yang berbentuk formal yang diterbitkan perusahaan sebagai perjanjian tertulis yang menjadi bukti adanya hutang debitor kepada perusahaan. Biasanya wesel tagih memiliki jangka waktu atau jatuh tempo selama 60-90 hari atau lebih,

beserta besaran bunga yang telah disepakati.

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul dari selain penjualan. Contohnya seperti piutang bunga, piutang karyawan, dan piutang dividen. Di laporan neraca, piutang lain-lain biasanya dikelompokkan secara terpisah. Jika piutang tersebut diperkirakan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai asset lancar. Namun, apabila piutang tersebut tertagih lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai asset tidak lancar dan dilaporkan di bawah pos investasi.

Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Eni Puji Astuti dan Sarah Aprianti (2020:177), “Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya”.

Dona Elvia Desi (2018) menyatakan bahwa, semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang, maka semakin buruk karena terdapat over investment dalam piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin lama jangka waktu pembayarannya, maka semakin lama dana atau modal yang terikat dalam piutang tersebut, sehingga semakin rendah tingkat perputaran piutangnya.

Dari teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelancaran penerimaan piutang serta baik tidaknya investasi yang terjadi pada piutang tersebut dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang akan menggambarkan berapa kali piutang tersebut berputar hingga piutang tersebut dapat kembali ke perusahaan dalam bentuk kas yang tersedia bagi perusahaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui bahwa cara mencari perputaran piutang yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan jumlah piutang tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan jumlah piutang tahun ini dibagi dua. Hasilnya, semakin tinggi perputaran piutang artinya semakin baik, karena ini berarti semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan yang bersumber dari piutang, semakin cepat kembalinya piutang menjadi kas yang masuk pada perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang artinya semakin banyak dana yang tertahan dalam piutang. Hal ini bisa menghambat kegiatan operasional perusahaan.

C. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Hery (2015:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri yang digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya kinerja suatu perusahaan.

Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Asset* merupakan bagian analisis rasio profitabilitas, yaitu rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, *Return on Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting yaitu sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkannya berdasarkan total aset keseluruhan. Perhitungan *Return on Asset* (ROA) berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *total asset* yang dimilikinya.

Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA-nya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan, maka perusahaan akan membuat investor tertarik dengan nilai saham yang memiliki rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut bekerja secara efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua asset yang dimilikinya. ROA menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut ini dugaan sementara yang dihasilkan dari penelitian berdasar pemaparan diatas:

- H₁: Diduga Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*.
- H₂: Diduga Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*.
- H₃: Diduga Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada *filasafat positivisme* yang digunakan dalam penelitian sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk angka. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk mempelajari status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu gagasan, atau peristiwa saat

ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran yang sistematis, objektif, dan akurat tentang suatu fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel sebagaimana adanya didukung oleh data berupa angka-angka yang berasal dari kondisi sebenarnya.

Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2012-2022. Dari hasil penelitian ini akan diketahui pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2012-2022.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk beroperasi pada sektor yang berkaitan dengan biro wisata, yaitu sebagai penyedia paket-paket wisata dan perjalanan serta jasa-jasa lain yang terkait, seperti pemandu wisata dan transportasi wisata. Melihat dokumen no. 36, instansi dibentuk pada 1999, 30 Oktober. PT Destinasi Tirta Nusantara dan anak perusahaannya berada dalam satu kelompok usaha Panorama Destination yang mengawali usahanya pada bulan Januari 2000. Pusat kantor PT Destinasi Tirta Nusantara berlokasi di bagian barat Jakarta tepatnya di Tomang Raya No. 63. Dan kepemilikan cabangnya tersebar di berbagai negara, Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Mulai 2008, instansi memasuki status baru yaitu dengan mendaftarkan diri sebagai utilitas terbuka di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebagai PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dengan kode "PDES".

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk melayani berbagai produk untuk tur grup, tur individu, program khusus, program darat, bus dan tujuan lainnya untuk wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Semenanjung Malaya, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur,

dan Papua. Produk wisata yang ditawarkan antara lain eksplorasi, wisata pantai, kuliner, berlayar, fitness dan spa, pernikahan dan bulan madu, *customized program*, *hiking*, menyelam dan *snorkeling*, *golf*, hiburan keluarga dan bersepeda.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Apabila ingin mengetahui apakah setiap variabel independen benar-benar mempengaruhi variabel dependen atau tidak, dapat menggunakan uji t untuk menilai pengaruh setiap variabel independen atas variabel dependen. Hipotesis yang dipakai pada pengujian dapat dinyatakan mempengaruhi, yaitu bila probabilitasnya $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun uji t parsial pengamatan ini menghasilkan *output* di bawah ini:

Tabel 1.2

Hasil Uji Parsial (Uji t) Perputaran Kas, Perputaran Piutang, terhadap Return on Asset (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode Tahun 2012-2022
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.566	5.017		-4.100	.003
Perputaran Kas (X1)	-.313	.330	-.362	-.949	.371
Perputaran Piutang (X2)	3.190	1.094	1.113	2.916	.019

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

a) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Asset

Setelah pengujian diperoleh *thitung* perputaran kas (X1) yaitu -0,949. Untuk melihat apakah secara parsial perputaran kas mempengaruhi *Return on Asset*, selanjutnya yaitu membandingkan nilai *thitung* dengan nilai t_{tabel} . Adapun dari probabilitas $0,05/2=0,025$ dengan nilai $n-k-1=11-2-1$ ialah 8 didapatkan angka t_{tabel} 2,306.

Berdasarkan tabel 4.11 dan pembahasan tersebut, maka diperoleh hasil *thitung* $-0,949 < t_{tabel}$ 2,306 dan angka sig $0,371 > 0,05$ menyatakan secara parsial perputaran kas tidak mempengaruhi *Return on Asset*.

Angka perputaran kas menyatakan seberapa cepat kekayaan yang diinvestasikan dalam kas atau setara kas dapat dikembalikan dengan *omset* penjualan, sehingga terungkap pergerakan uang kas ini dalam satu waktu. Selain itu, rasio ini juga mengukur jumlah kas yang cukup bagi perusahaan untuk kepentingan penjualan dan pembiayaan. Perputaran kas dapat dikatakan baik dan efisien apabila angka perputarannya makin tinggi. Namun, apabila angka yang dihasilkan terlalu tinggi, artinya jumlah kas yang ada terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah penjualannya.

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset

Dari tabel 4.11, *output* SPSS menghasilkan nilai *thitung* untuk variabel perputaran piutang (X2) yaitu sebesar 2,916. Selanjutnya, membandingkan nilai *thitung* dengan nilai t_{tabel} . Dari nilai t_{tabel} 2,306 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikansi yaitu $0,019 < 0,05$ menyatakan dalam hal ini perputaran piutang secara parsial mempengaruhi *Return on Asset*.

Skala ini menilai seberapa seringnya piutang dapat dicairkan atau seberapa cepat dana yang diberikan kepada pelanggan dengan penjualan kredit dapat ditagih kembali dalam bentuk kas yang tersedia bagi perusahaan. Semakin besar angka perputaran piutang artinya makin baik karena semakin cepat penagihan piutang oleh perusahaan. Sedangkan, semakin rendah angka perputarannya, maka semakin buruk karena terdapat *over*

investment dalam piutang. Syarat pembayaran yang dijanjikan perusahaan sangat mempengaruhi angka perputaran piutang. Makin lama jangka waktu pembayarannya, maka makin lama pula piutang itu ditagih, sehingga jumlah piutang semakin menumpuk yang mengakibatkan tingkat perputaran piutangnya lebih kecil.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan mengkaji apakah (X1 dan X2) yang dipakai pada model regresi linier berganda secara bersamaan mempengaruhi variabel (Y). Dugaan dapat dinyatakan mempengaruhi, yaitu bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitasnya $< 0,05$. Adapun cara mencari F_{tabel} yaitu harus mengetahui nilai df_1 dan df_2 terlebih dahulu. Cara untuk mencarinya yaitu:

$$\begin{aligned} df_1 &= (k-1) \\ &= (3-1) = 2 \\ df_2 &= (n-k) \\ &= (11-3) = 8 \end{aligned}$$

Hasil uji F untuk mengkaji apakah perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara bersamaan mempengaruhi *Return on Asset* (Y) dapat dilihat pada *output* SPSS bagian ANOVA berikut:

Tabel 1.3

Hasil Uji Simultan (Uji F) Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode Tahun 2012-2022

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	854.572	2	427.286	8.585	.010 ^b
Residual	398.180	8	49.773		
Total	1252.752	10			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset*

Dari sana, *output* SPSS menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 8,585. Artinya, $F_{hitung} 8,585 > F_{tabel} 4,459$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang dalam hal ini perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara bersamaan mempengaruhi *Return on Asset* (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah skala untuk mengkaji tingkat persentase kekuatan korelasi antara dua atau lebih variabel. Proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang bisa dijabarkan oleh variabel-variabel independen dalam model dinyatakan oleh koefisien determinasi dengan syarat komponen lainnya konstan (Asep Muhammad Lutfi, 2019). Makin besar persentasenya, makin baik proyeksi yang dilakukan oleh suatu model regresi dalam suatu penelitian. Adapun *output* pengamatan dipaparkan di bawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.603	7.05496

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Tabel *Model Summary* tersebut menyatakan nilai pengujian untuk analisis multivariate yaitu ada pada angka *Adjusted R Square* sebesar 0,603 atau 60,3%. Disimpulkan semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen ROA sebesar 60,3%. Sedangkan sisanya sebesar 39,7% bergantung pada komponen lainnya di luar pengujian.

V. KESIMPULAN& SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan diatas yang dapat peneliti simpulkan yakni:

1. Secara parsial, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dilihat

dari nilai $t_{hitung} -0,949 < t_{tabel} 2,306$ dan tingkat signifikansi $0,371 > 0,05$ artinya H_1 ditolak.

2. Secara parsial, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} -2,916 > t_{tabel} 2,306$ dan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ artinya H_2 diterima
3. Secara simultan (bersama-sama), Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} 8,585 > t_{tabel} 4,459$ dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 60,3% artinya H_3 diterima.

B. Saran

Pihak Manajemen PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk, untuk dapat memperhatikan perputaran piutang yang bisa berdampak pada peningkatan *return on asset*, sehingga usaha tetap stabil, khususnya pada era *new normal* pasca *pandemic Covid-19*. Semakin tinggi angka perputaran piutang, maka dalam hal ini nilai *return on asset* akan meningkat yang artinya profitabilitasnya semakin baik.

Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengembangkan atau mengambil variabel-variabel rasio keuangan yang berbeda untuk mengukur profitabilitas. Mungkin rasio keuangan lainnya bisa lebih baik dalam mempengaruhi nilai *Return on Asset* (ROA) dibandingkan dengan pengamatan ini. Begitupun sebaliknya, mungkin variabel terkait lebih mempengaruhi rasio profitabilitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Desi, D. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 91-113.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123-134.
- Raditya, I., & Nursidin, M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *Jurnal Bisnis Corporate*, 4(1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Return On Equity (Roe)*, Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257.

- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Nurfitriana, E., Apriliah, W., Ferliyanti, H., Basri, H., & Ratnawati, R. (2020). Implementasi Model *Waterfall* Dalam Sistem Informasi Akuntansi Piutang Jasa Penyewaan Kendaraan Pada PT Tricpta Swadaya Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 34-43.
- Windyana, W., & Yando, A. D. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).